

**PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENERAPAN
BUDIDAYA JAHE MERAH PADA LAHAN KERING
DI DESA MANDING LAOK KECAMATAN MANDING
KABUPATEN SUMENEP**

Indah Aisyatur Ridho^{1)*}, Ika Fatmawati Pramasari², Purwati Ratna Wahyuni³

¹⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja, email:
indahridho09@gmail.com

²⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja, email:
ikafatmawati@wiraraja.ac.id

³⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja, email:
purwatiratna@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Jahe Merah termasuk dalam tanaman biofarmaka kelompok jenis rimpang. Tanaman ini cukup mudah untuk dibudidayakan karena perawatannya yang sederhana dan dapat tumbuh di lahan kering. Jahe merah memiliki banyak khasiat salah satunya memperbaiki pencernaan dan menghangatkan badan. Tanaman rimpang ini juga memiliki nilai ekspor yang tinggi jika masyarakat memanfaatkan peluang tersebut dengan baik, khususnya bagi kelompok tani dengan melakukan budidaya tanaman jahe merah. Berawal adanya program bantuan pemerintah berupa bibit jahe sebesar 2 (dua) ton yang hanya diberikan kepada kelompok pemuda tani Joko Tole untuk dapat dikelola dengan cara membudidayakan tanaman jahe merah di lahan kering. Hal ini sangat dibutuhkan peran kelompok tani terhadap penerapan budidaya jahe merah sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kelompok tani terhadap penerapan budidaya jahe merah pada lahan kering di Desa Manding Laok Kecamatan Manding. Digunakan metode deskriptif dan skoring melalui pendekatan skala *likert*. Penentuan populasi dan sampel menggunakan sampling jenu karena semua populasi digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang diukur dengan Skala *likert* dijabarkan menjadi tiga indikator variabel utama penilaian antara lain ; (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan kegiatan, (3) Evaluasi kegiatan. Hasil tingkat partisipasi pada perencanaan sebesar 503, pelaksanaan 476 dan evaluasi 368 yang artinya total skor dari hasil tingkat partisipasi 3 indikator menunjukkan sangat berpartisipasi. Dapat diurai tingkat partisipasi paling tinggi yaitu indikator perencanaan karena seluruh anggota berpartisipasi dalam segala aspek perencanaan yang merupakan tahap awal sebelum ke tahap pelaksanaan. Dan tingkat partisipasi paling rendah adalah indikator evaluasi karena terdapat temuan adanya kegagalan panen yang alami oleh sebagian anggota kelompok pemuda tani disebabkan oleh bibit jahe merah yang didapat masih terlalu muda.

Kata Kunci: *Budidaya Jahe Merah, Peran Kelompok tani, Skala Likert.*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara penghasil rempah terbesar dunia karena komoditas rempah-rempah memiliki potensi besar untuk meningkatkan taraf pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Rempah – rempah merupakan tanaman bersifat aromatik yang sejak lama menjadi peran penting dalam kehidupan manusia sebagai bahan tambahan masakan untuk menciptakan cita rasa yang khas serta juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat – obatan atau jamu tradisional. Salah satu tanaman rempah yang terkenal di Indonesia dan memiliki nilai rupiah cukup tinggi adalah tanaman jahe, seperti data pada Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 jahe merupakan salah satu komoditas tanaman biofarmaka yang mempunyai kontribusi besar terhadap produksi hortikultural di Indonesia, hal ini di buktikan bahwa Indonesia memproduksi sebesar 307,24 ribu ton artinya meningkat sekitar 67,42%. Padahal sejak 2017 produksi jahe di Tanah Air cenderung menurun yaitu hanya sebesar 216,59 ribu ton dan produksi jahe nasional mulai meningkat tercatat naik 42,39% dari 7,45 ribu Ha pada 2020. Adapun produksi jahe pada 2021 paling tinggi terjadi di triwulan II yaitu mencapai 112,08 ribu ton dengan luas panen 3.76 ribu Ha dan data Jawa Timur berkontribusi sebesar 43,83 ribu ton atau 14,27% dan luas panen 1,57 ribu Ha (BPS, 2021).

Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep merupakan daerah yang subur dan luas. Lahan pertanian kebanyakan dimiliki oleh penduduk setempat, sehingga sebagian besar penduduknya sebagai petani. Lahan kering yang tersedia di Desa Manding Laok sangat berpotensi untuk budidaya jahe merah selain mudah dalam perawatan, juga diperlukan peran kelompok tani dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pertanian yaitu budidaya jahe merah. Desa Manding Laok memiliki 1 (satu) Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sedangkan Kelompok Tani di desa tersebut berjumlah 17 (tujuh belas) kelompok. Berawal

dengan adanya program pemerintah berupa bantuan hibah bibit jahe merah sebesar 2 (dua) ton yang hanya diberikan kepada kelompok pemuda tani Joko Tole sebagai program kegiatan pertanian bertujuan untuk menjalin kerja sama antar anggota dalam meningkatkan produktivitas dan mengembangkan kemampuan petani dalam budidaya jahe merah sehingga hasil dari budidaya tersebut dapat juga dirasakan bersama.

Kelompok tani menjadi salah satu organisasi yang memegang peran penting dalam membentuk perubahan perilaku anggota dan kemampuan menjalin kerja sama antar anggota. Kelompok tani sebagai ujung tombak dalam pembangunan pertanian, diharapkan dari kegiatan pertanian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan keuntungan dengan cara peningkatan jumlah tanaman, dan pengoptimalan area lahan dalam mengembangkan penanaman jahe merah. (Zaenal Arifin dkk, 2021). Melihat potensi dan kenyataan pada pendahuluan yang ditulis oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk menggali peran dari kelompok tani Joko Tole dalam penerapan budidaya jahe merah sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Kelompok Tani Terhadap Penerapan Budidaya Jahe Merah Pada Lahan Kering Di Desa Manding Laok Kecamatan Manding”.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun 2022 di Desa Manding Laok Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep Lokasi Penelitian ditentukan secara (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa sebagian anggota kelompok tani Joko Tole berperan dalam menerapkan budidaya jahe merah.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam objek penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani Joko Tole yang menanam jahe merah di lahan kering dan populasi yang digunakan sebanyak 22 (dua puluh dua) anggota. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus) dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel sehingga semua anggota digunakan sebagai sampel (P Sugiono, 2013). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi relative kecil.

Teknik Analisis Data

Metode ini menggunakan metode deskriptif dan skoring melalui pendekatan skala *likert*. Menurut Sugiono (2007) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok seseorang tentang fenomenal sosial mulai dari sangat positif sampai sangat negatif. Sesuai dengan penelitian (Hadi, dkk 2019) Variabel yang diukur dengan Skala *likert* dijabarkan menjadi tiga Indikator Variabel utama penilaian antara lain:

1. Perencanaan kelompok tani meliputi pertemuan rutin membahas pemecahan masalah anggota kelompok tani dalam budidaya tanaman jahe merah, presensi kehadiran anggota dalam pertemuan rapat, dan keaktifan anggota kelompok tani dalam memberikan pendapat dan solusi dari permasalahan usaha budidaya jahe merah pada setiap pertemuan rutin.
2. Pelaksanaan kegiatan kelompok tani berkaitan dengan tingkat keberhasilan peran kelompok tani dalam usaha budidaya jahe merah.
3. Evaluasi hasil kegiatan kelompok tani yang masih belum maksimal berkaitan pelaksanaan penerapan budidaya tanaman

jahe merah dan hasil panen yang diperoleh.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan persepsi yang diungkapkan dengan kata-kata yang dikategorikan sebagai berikut :

- Sangat Berperan (SB) = 5
- Berperan (B) = 4
- Kurang Berperan (KB) = 3
- Tidak Berperan (TB) = 2
- Tidak Berperan sama sekali (TBSS) = 1

Untuk pengukuran setiap indikator penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

Skor tertinggi x jumlah responden x jumlah pertanyaan tiap indikator

Tabel 1. Pengukuran Interval indikator perencanaan dan pelaksanaan

INTERVAL INDIKATOR PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN		
SCORE	KODE	KETERANGAN
5	SB	550
4	B	440
3	KB	330
2	TB	220
1	TBSS	110

Tabel 2. Pengukuran Interval indikator Evaluasi

INTERVAL INDIKATOR EVALUASI		
SCORE	KODE	KETERANGAN
5	SB	440
4	B	352
3	KB	264
2	TB	176
1	TBSS	88

Tabel 3. Pengukuran Interval seluruh Indikator

INTERVAL SELURUH INDIKATOR		
SCORE	KODE	KETERANGAN
5	SB	1540
4	B	1232
3	KB	924
2	TB	616
1	TBSS	308

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Manding merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sumenep yang memiliki cukup banyak usaha rumah tangga maupun pabrik yang mengolah hasil pertanian. Hal tersebut terjadi karena kecamatan Manding merupakan salah satu kecamatan yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Berdasarkan keadaan geografis Kecamatan Manding yang memiliki luas 6,887.54 Ha, seluruh wilayahnya berada pada ketinggian dibawah 500 meter dari permukaan laut atau termasuk daerah dataran rendah.

Adapun Batas Wilayah Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Batuputih
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Kota Sumenep
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Gapura
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Rubaru

Sedangkan topografi dari wilayah Kecamatan Manding berdasarkan tingkat kemiringan tanahnya dapat dibedakan menjadi sebagai berikut :

- a. Diatas 60 % : 10.33 Km² (15.00 %)
- b. Antara 30 – 60 : 6.89 Km² (10.00 %)
- c. Kurang dari 30% : 51.66 Km² (75.00 %)

Luas lahan pertanian yang dimiliki Kecamatan Manding sangat berpengaruh dalam perekonomian masyarakat disana. Desa yang

menjadi lokasi penelitian ini adalah Desa Manding Laok. Menurut BPS Kabupaten Sumenep tahun 2021 letak geografis Desa Manding Laok memiliki luas wilayah 6,23 Km² dengan jumlah penduduk yang dimiliki setiap desa terdapat 2.797 jiwa, dengan laki – laki berjumlah 1.312 jiwa serta perempuan 1.485 jiwa. Pemanfaatan pada kondisi pertanian lahan pertanian yang dimiliki Desa Manding Laok adalah 376,36 Ha, terdiri dari 297,96 Ha lahan pertanian dan 78,4 Ha lahan non pertanian. Pada lahan pertanian, menurut jenis tanah luas yang dimiliki adalah 297,96 Ha, terdiri dari 130,00 Ha sawah dan 167,96 Ha bukan sawah Pembahasan menyajikan hasil eksplorasi yang signifikan dari hasil penelitian. Gambar dan tabel harus berupa format dalam bentuk yang bisa di edit. Gambar disajikan dengan warna hitam putih.

Kriteria Responden

Kriteria responden pada penelitian ini adalah anggota kelompok tani Joko Tole berjumlah 22 (dua puluh dua) orang di Desa Manding Laok yang menerapkan budidaya jahe merah. Oleh karena itu, pengetahuan serta pengalaman tentang responden sangat diperlukan karena merupakan bagian terpenting dari penelitian ini. Karakteristik responden dalam penelitian tersebut yaitu meliputi usia responden dan pendidikan.

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Usia

Tingkat usia responden sangat bervariasi, mulai usia tergolong cukup muda yaitu usia 15 tahun sampai usia 40 tahun. Hal ini dikarenakan tidak ditentukan mengenai tingkat usia dalam penentuan responden. Pengelompokan usia responden dilakukan berdasarkan pada teori (Falangi, dkk. 2020) untuk mempermudah proses pengolahan data.

Tabel 4. Presentase Jumlah Responden Menurut Tingkat Usia

NO	USIA	JUMLAH	PERSENTASE
1	15 - 20	3	14%
2	21 - 30	11	50%
3	31 - 40	8	36%
JUMLAH		22	100%

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa usia responden 15-40 tahun termasuk pada usia produktif. Namun, mayoritas responden berusia 21-30 tahun berjumlah 11 orang. Hal ini dikarenakan banyak responden memutuskan menjadi petani diusia 21-30 tahun. Merujuk pada pendapat Mantra (2003), seseorang yang berada pada usia produktif akan memiliki tingkat kemauan, semangat, kemampuan, dan tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan usahanya.

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak pengetahuan atau wawasan yang dimiliki, baik itu menciptakan, menerapkan teknologi baru, serta inovasi-inovasi yang baru. Dari hasil penelitian yang dilakukan, tingkat Pendidikan SD, SMP, SMA. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Presentase Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan

PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
SD	5	23%
SMP	4	18%
SMA/SMK	12	55%
S1	1	5%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa masih banyak anggota kelompok tani yang tidak melanjutkan pendidikannya dan memutuskan untuk menjadi petani atau berprofesi sampingan lainnya demi membantu perekonomian keluarga dilihat pada tingkat pendidikan SMA/SMK yang miliki nilai tertinggi yaitu 18% dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan SMA/SMK tergolong masih dianggap mampu dalam peran anggota kelompok tani dan ikut serta menerapkan budidaya jahe merah. Sesuai dengan teori Suharjo (2007) dikatakan masih dianggap mampu karena pada tingkat pendidikan tersebut mereka belum memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan mengenai penerapan budidaya jahe merah.

Hasil dan Pembahasan

Kelompok tani dibentuk sesuai kebutuhan masyarakat yang memiliki tujuan yang sama dan ingin bekerja sama satu dengan yang lain. Seperti dalam penelitian ini terdapat 22 anggota pemuda kelompok tani Joko Tole yang menerapkan budidaya jahe merah pada masing - masing lahan kering. Pada umumnya keberhasilan suatu kelompok tani dapat dilihat dari pencapaian hasil serta peran yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut.

Peran Pemuda Kelompok Tani Joko Tole

Dalam penelitian ini untuk mengetahui peran anggota pemuda kelompok tani Joko Tole dalam penerapan budidaya jahe merah diukur dengan indikator sebagai berikut :

a. Perencanaan kelompok tani Joko Tole terhadap penerapan budidaya jahe merah, sebagaimana tercantum pada Permentan 2013 yaitu merencanakan dan melaksanakan pertemuan secara berkala baik dikelompok tani maupun pihak lain, menyusun rencana definitif kelompok tani dan melaksanakan

kegiatan atas dasar pertimbangan efisiensi, serta menjalin kerja sama/kemitraan dengan pihak lain. Adapun hasil dari peran kelompok tani pada indikator perencanaan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Peran Kelompok Tani Dalam Perencanaan

PERNYATAAN	KRITERIA	SKOR	RESPONDEN	TOTAL SKOR	PERSENTASE
Penyuluhan terkait budidaya jahe merah dan mempraktekan secara langsung	SB	5	18	90	18%
	B	4	4	16	3%
	KB	3	0	0	0%
	TB	2	0	0	0%
	TBSS	1	0	0	0%
Anggota kelompok tani membantu dalam penyusunan program	SB	5	14	70	14%
	B	4	8	32	6%
	KB	3	0	0	0%
	TB	2	0	0	0%
	TBSS	1	0	0	0%
Adanya pertemuan rutin dua minggu sekali	SB	5	16	80	16%
	B	4	6	24	5%
	KB	3	0	0	0%
	TB	2	0	0	0%
	TBSS	1	0	0	0%
Terdapat presensi kehadiran anggota dalam pertemuan rutin	SB	5	12	60	12%
	B	4	10	40	8%
	KB	3	0	0	0%
	TB	2	0	0	0%
	TBSS	1	0	0	0%
Mendatangkan narasumber yang berkompeten untuk menambah wawasan kelompok tani	SB	5	12	60	12%
	B	4	6	24	5%
	KB	3	1	3	1%
	TB	2	1	2	0%
	TBSS	1	2	2	0%
Total Skor Perencanaan				503	100%

Berdasarkan hasil dari indikator perencanaan terkait penyuluhan budidaya jahe merah sebanyak 18 anggota kelompok tani sangat

berpartisipasi sehingga memperoleh skor 90 dengan persentase tertinggi yaitu 18%. Dapat diartikan bahwa, penyuluh juga sangat berperan

dalam memberikan informasi kepada anggota kelompok tani terkait budidaya jahe merah serta mempraktekan langsung bagaimana tahapan yang dilakukan dalam budidaya jahe merah supaya anggota kelompok tani dapat memahami pengarahan yang disampaikan oleh penyuluh sehingga dapat menghasilkan hasil panen jahe merah dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan Permentan tahun 2013 bahwa penyuluh pertanian bertugas mengarahkan kelompok tani menjalankan fungsi kelompok tani. Pada pernyataan selanjutnya mengenai pertemuan rutin sebanyak dua minggu sekali, adanya absensi kehadiran anggota dalam setiap pertemuan rutin serta anggota kelompok tani membantu dalam penyusunan program pertanian salah satunya budidaya jahe merah, masing-masing memperoleh nilai persentase tinggi yaitu 16%, 12% dan 14% dengan kriteria yang dipilih sangat berpartisipasi. Artinya, partisipasi kehadiran anggota kelompok tani dalam pertemuan rutin sangat dibutuhkan karena tidak hanya sekedar mengadakan pertemuan saja, akan tetapi melahirkan sebuah rencana program yang akan dilaksanakan nanti dan menetapkan keputusan dari hasil sebuah pemikiran bersama. Dilakukannya pertemua

rutin anggota kelompok tani untuk membahas pemecahan masalah kebuntuan dalam menerapkan sistem pertanian organik sejalan dengan dinamika kendalanya (Hadi dkk, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa peran kelompok pemuda tani Joko Tole dalam perencanaan sangat berpartisipasi yang ditunjukkan dari total skor bernilai 503. Dapat diartikan dari seluruh kegiatan dalam tahap perencanaan kelompok pemuda tani Joko Tole sangat antusias berpartisipasi karena perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh petani sebelum terjun ke lapangan supaya nantinya pada pelaksanaan dapat terlaksana dengan baik sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

b. Pelaksanaan merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun dan terperinci dan biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap siap. Adapun hasil peran pemuda kelompok tani dalam pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Peran Kelompok Tani Dalam Pelaksanaan

PERNYATAAN	KRITERIA	SKOR	RESPONDEN	TOTAL SKOR	PERSENTASE
Berpartisipasi dalam pelaksanaan budidaya jahe merah	SB	5	14	70	15%
	B	4	8	32	7%
	KB	3		0	0%
	TB	2		0	0%
Berinteraksi dalam pengetahuan, terampil serta mandiri dalam berusaha tani	TBSS	1		0	0%
	SB	5	10	50	11%
	B	4	12	48	10%
	KB	3		0	0%
Mengikuti prosedur cara	TB	2		0	0%
	TBSS	1		0	0%
	SB	5	9	45	9%
	B	4	9	36	8%

budidaya jahe merah dari penyuluh	KB	3	1	3	1%
	TB	2	3	6	1%
	TBSS	1		0	0%
Saling bekerja sama dengan anggota yang lain	SB	5	9	45	9%
	B	4	11	44	9%
	KB	3	1	3	1%
	TB	2	1	2	0%
	TBSS	1		0	0%
Antusias menjalankan budidaya jahe merah sebagai usaha tani	SB	5	9	45	9%
	B	4	9	36	8%
	KB	3	3	9	2%
	TB	2	1	2	0%
	TBSS	1		0	0%
Total Skor Pelaksanaan				476	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada indikator pelaksanaan di tabel 8 peran kelompok pemuda tani sangat berpartisipasi dalam pelaksanaan budidaya jahe merah. Dalam pelaksanaan program tentunya setiap anggota dapat saling berinteraksi atau komunikasi yang terjalin anggota kelompok tani mengenai pengetahuan, keterampilan serta sikap kemandirian yang tumbuh pada jiwa anggota pemuda kelompok tani Joko Tole dalam budidaya jahe merah, masing - masing pernyataan tersebut memiliki nilai persentase tinggi pada kriteria sangat berpartisipasi yaitu 15% dan 11%. Sebanding dengan teori Setiadi dalam (Idris M, 2019) bahwa kelompok tani sebagai wadah untuk belajar yaitu setiap anggota saling berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap usaha tani lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Dalam pelaksanaan budidaya jahe merah terdapat tahapan atau prosedur cara budidaya jahe merah yang telah diberikan oleh penyuluh untuk diterapkan anggota kelompok pemuda tani. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian sangat berpartisipasi mengikuti tahapan sesuai arahan dari penyuluh, akan tetapi terdapat 3 responden dengan nilai persentase 1% memilih tidak berpartisipasi disebabkan

oleh cara budidaya jahe merah yang dilakukan oleh kelompok pemuda tani Joko Tole tidak mengikuti cara yang disampaikan oleh penyuluh, melainkan sebagian kelompok pemuda tani Joko Tole menggunakan cara tradisional atau cara warisan atau turun menurun.

Dalam Permentan (2013) peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama antar anggota kelompok dalam menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan harus diselesaikan bersama dengan cara memperkuat dan manjalin antar sesama anggota kelompok. Seperti menciptakan suasana saling kenal, dan selalu ingin bekerja sama. Antusias anggota kelompok tani dalam menjalankan program budidaya jahe merah dapat ditunjukkan dari hasil nilai persentase yaitu 9% dengan 9 responden. Artinya pada tahap pelaksanaan kelompok pemuda Tani Joko Tole sangat berpartisipasi dan antusias melaksanakan budidaya jahe merah hal ini sesuai dari total skor yang diperoleh 467.

c. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok tani sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang. Adapun hasil dari peran kelompok tani

dalam hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Peran Kelompok Tani Dalam Hasil Evaluasi

PERNYATAAN	KRITERIA	SKOR	RESPONDEN	TOTAL SKOR	PERSENTASE
Memahami informasi cara budidaya jahe merah	SB	5	8	40	11%
	B	4	11	44	12%
	KB	3	2	6	2%
	TB	2		0	0%
	TBSS	1	1	1	0%
Menetapkan agenda, kas dalam pertemuan rutin dan laporan perkembangan kegiatan	SB	5	9	45	12%
	B	4	12	48	13%
	KB	3	1	3	1%
	TB	2		0	0%
	TBSS	1		0	0%
Berdiskusi secara musyawarah dari hasil kegiatan, sebagai tindak lanjut kegiatan selanjutnya	SB	5	11	55	15%
	B	4	10	40	11%
	KB	3		0	0%
	TB	2	1	2	1%
	TBSS	1		0	0%
Jumlah produksi jahe merah sebagai tolak ukur keberhasilan petani	SB	5	4	20	5%
	B	4	14	56	15%
	KB	3	1	3	1%
	TB	2	2	4	1%
	TBSS	1	1	1	0%
Total Skor Hasil Evaluasi				368	100%
Jumlah Skor Seluruh Indikator				1347	87%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel 9 menunjukkan anggota kelompok tani mendiskusikan secara musyawarah sebagai bahan rencana untuk kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Pada pernyataan terakhir dalam indikator evaluasi yakni responden banyak memilih kriteria berpartisipasi dengan persentase 15%

dan terdapat 2 responden lainnya memilih tidak berpartisipasi artinya terdapat dikarenakan dari 22 anggota yang menanam ternyata 16 anggota mengalami kegagalan dan 6 anggota lainnya berhasil panen meskipun hasil panen yang diperoleh kurang maksimal. Jika ditotal dari 6 anggota yang berhasil, maka sekitar 18 kg hasil

panen yang diperoleh, dan sebagian dijual kepada pengepul dengan harga 10-15 ribu/kg. Meskipun hanya 6 anggota yang berhasil panen dan 16 anggota lainnya mengalami kegagalan akibat bibit jahe yang didapat terlalu muda, para anggota sepakat untuk tetap melanjutkan program budidaya jahe merah.

Peran pemuda kelompok tani Joko Tole dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara bersamaan memperoleh nilai sebesar 1347 menunjukkan bahwa peran kelompok sangat berpartisipasi terhadap budidaya jahe merah. Akan tetapi dari 3 indikator nilai yang paling rendah ada pada indikator evaluasi karena terdapat kendala pada jumlah produksi jahe merah yang disebabkan oleh bibit jahe merah yang didapatkan masih terlalu muda, sehingga mengalami gagal panen.

Adapun 3 indikator peran kelompok tani tentu saling berkaitan untuk mengukur seberapa besar peran anggota pemuda kelompok tani terhadap penerapan budidaya jahe merah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi serta dapat mengukur aktifitas anggota pemuda kelompok tani Joko Tole.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi yang paling tinggi yaitu indikator perencanaan karena anggota kelompok pemuda tani Joko Tole sangat berpartisipasi dalam mengikuti seluruh aspek perencanaan seperti penyuluhan, penyusunan program, dan mendatangkan narasumber. Sedangkan tingkat partisipasi paling rendah adalah indikator evaluasi, hal ini disebabkan karena adanya bibit jahe merah yang didapat terlalu muda sehingga 16 anggota kelompok tani mengalami kegagalan panen. Meskipun mengalami kegagalan panen, namun anggota kelompok pemuda tani Joko Tole optimis akan berpartisipasi kembali untuk melanjutkan program budidaya jahe merah di tahun selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada kelompok pemuda tani Joko Tole telah bekerja sama sebagai responden dalam penelitian ini, kami ucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Wiraraja serta kepada dosen yang telah membantu membimbing peneliti untuk menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistis Kabupaten Sumenep. (2021) Kecamatan Manding Dalam Angka 2021.
- Falangi, H. H., Moniaga, V. R. B., & Timban, J. F. J. (2020). Peran Kelompok Tani Esa Ate Dalam Usahatani Jagung Di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 141. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27482>
- Hadi, S., Prayuginingsih, H., & Akhmadi, A. N. (2019). Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani Terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 154–168. <https://doi.org/10.25015/15201918492>
- Idris, M & Lestari Ulfa, U. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usaha Tani Kakao Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Agribisnis Indonesia* 7(2) 92-101. <https://doi.org/10.29244/jai.2019.7.2.92-101>
- Pertanian, K. (2013). Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani. *Peraturan Menteri Pertanian*, 16(4), Jakarta.

- Prof. Dr. Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Prof. Dr. Sugiono (ed.); 19th ed.). ALFABETA, CV.
- Suhardjo, Drajat. (2007). Definisi Tingkat Pendidikan. Bandung : PT Refika Aditama.
- Zaenal Arifin, Lolita Endang Susilowati, Mansur Ma'shum, Bambang Hari Kusumo, & Bustan. (2021). Budidaya Jahe Merah Menggunakan Pupuk Bio-Organik Fosfat Di Desa Narmada Kecamatan Narmada Lombok Barat. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 2(2), 118–125. <https://doi.org/10.29303/jsit.v2i2.57>